

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah bagian penting dari komunikasi yang sukses. Dalam berkomunikasi, peserta tutur harus mengikuti kaidah berbahasa yang sopan dan sesuai dengan konteks tuturan. Hal ini untuk menghindari kesalahpahaman antara pembicara dan lawan bicaranya. Maka, perlunya memperhatikan tuturan yang disampaikan agar tercipta kehidupan bermasyarakat yang harmonis (Mahmudi dkk., 2021: 99).

Komunikasi dibutuhkan manusia sebagai sarana penyampaian informasi berupa perasaan, pendapat dan pikiran. Komunikasi ada dua, yakni komunikasi langsung dan tidak langsung (Maulida dkk., 2023:305). Komunikasi langsung dilakukan secara tatap muka tanpa memerlukan bantuan media sebagai sarana interaksinya. Komunikasi tidak langsung merupakan komunikasi yang memerlukan dukungan media, karena peserta tutur tidak bertemu secara tatap muka.

Kehadiran media sosial memudahkan masyarakat berkomunikasi tanpa harus bertatap muka, melainkan dapat dilakukan secara tidak langsung. Salah satunya yaitu media sosial *youtube*. Fitur-fitur dalam *youtube* sama dengan media sosial lainnya yang dilengkapi dengan kolom komentar. Kolom komentar memungkinkan interaksi antara pembuat video dan penonton (Ayatina dan Apriyanti, 2021: 38).

Perkembangan teknologi khususnya media sosial memberikan dampak dalam perkembangan siaran berita. Kini tayangan televisi juga dapat ditonton secara langsung melalui *youtube*. Salah satunya yaitu stasiun televisi *kompastv* yang telah mengikuti perkembangan teknologi dengan membuat kanal *youtube* bernama *kompastv*. Konsistensi tayangan berita *kompastv* setiap harinya berhasil menjadikan *kompastv* sebagai salah stasiun berita yang terpercaya (Zuhdiati dkk., 2022: 34). Berdasarkan hasil pencarian kanal *youtube kompastv* memiliki tujuh belas juta *subscriber* sehingga setiap unggahan videonya akan dibagikan kepada tujuh belas juta pengikut.

Pengguna tidak hanya memperoleh berita terkini saja, namun juga dapat memberikan kritik, pujian dan pendapat di kolom komentar. Ini menciptakan dialog interaktif antara pembuat video dan penonton. Penonton dan pembuat video harus menggunakan bahasa yang sopan saat berkomunikasi di media sosial. Peserta tutur hendaknya menggunakan bahasa yang sopan untuk menghindari kesalahpahaman dan menyinggung orang lain (Mujianto dkk., 2022: 4).

Etika berbahasa seseorang berkaitan dengan kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa diperlukan demi lancarnya kegiatan komunikasi dan menghindari konflik antara penutur dan mitra tutur (Gunartha dan Ekasriadi, 2023: 16). Kesantunan berbahasa tidak hanya lisan, tetapi dapat berupa bahasa tertulis. Bahasa tertulis sering kali tidak diperhatikan unsur kesopanannya yakni kolom komentar di media sosial *youtube* (Amil dan Ramdhani, 2023: 281). Pengguna dapat menuliskan pendapat, fakta dan kritik di kolom komentar

YouTube. Beberapa pengguna menyampaikan kritiknya dengan cara yang santun dan sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa. Namun tak sedikit pula pengguna media sosial yang berkomentar sembarangan tanpa memedulikan situasi atau kalimat yang digunakan. Kebanyakan bahasa yang digunakan kasar dan tidak sopan. Hal tersebut berdampak buruk dan merugikan orang lain. Oleh karena itu, kesantunan berbahasa harus dikaji untuk mengetahui bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam suatu tuturan.

Kesantunan berbahasa yang menarik diteliti yaitu debat calon presiden yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum baru-baru ini. Anies Baswedan, Prabowo Subianto, dan Ganjar Pranowo ikut serta dalam debat ini sebagai calon presiden periode 2024-2029. Debat dilakukan sebanyak lima kali dengan berbagai topik berbeda-beda. Pemilihan calon presiden dari tahun ke tahun begitu menarik simpati dan perhatian masyarakat. Antusiasme masyarakat terhadap pemilihan calon presiden dan wakil presiden terlihat pada Pilpres 2019 antara calon presiden Joko Widodo dan Ma'ruf Amin serta calon presiden Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno. Saat itu, para pengikutnya terpecah menjadi dua kubu dan menyebarkan ujaran kebencian dan julukan yang menyinggung di media sosial *Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube* (Jauhariyah dkk., 2024: 103). Melihat hal tersebut, peneliti pun tertarik untuk meneliti kesantunan berbahasa pada kolom komentar debat calon presiden 2024 di *youtube kompastv*.

Komentar pada tayangan *youtube kompastv* begitu aktif khususnya pada tayangan debat calon presiden tahun 2024 yang pertama dan kelima. Setiap

tayangan debat terdapat komentar mencapai angka ribuan hingga jutaan pengguna yang berkomentar. Pada setiap unggahan video mengenai debat terdapat tanggapan penonton yang dituliskan pada kolom komentar. Tanggapan tersebut berupa pujian, opini, dan kritikan hingga tuturan yang tidak sopan dan kasar. Masyarakat hendaknya menggunakan bahasa yang sopan dalam berkomentar untuk menjamin komunikasi yang baik dan ucapan yang menyenangkan (Septiana, 2023: 94). Semakin banyak interaksi di kolom komentar, maka semakin banyak pula data yang dihasilkan untuk melakukan penelitian mengenai bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa.

Kesantunan berbahasa dalam komentar *youtube kompastv* sudah pernah diteliti oleh Ayatina dan Apriyanti (2021: 36-43). Penelitian tersebut meneliti berita pada Gelar Wicara Sapa Indonesia Malam dengan kategori berita dan politik. Sedangkan, penelitian ini menggunakan kolom komentar di debat calon presiden 2024 belum pernah diulas. Itulah sebabnya peneliti tertarik meneliti masalah tersebut.

Penelitian ini ditulis untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa pada kolom komentar acara debat calon presiden 2024 di *youtube kompastv*. Teori pragmatik digunakan sebagai dasar penelitian ini. Penelitian ini mengkaji prinsip kesantunan berbahasa menggunakan teori Leech (2011: 206-207) antara lain; maksim kearifan; maksim kedermawanan; maksim pujian; maksim kerendahan hati; maksim kesepakatan; dan maksim kesimpatian. Penelitian ini akan berfokus pada

interaksi penonton yang terjadi pada kolom komentar acara debat pertama dan kelima calon presiden di *youtube kompastv*. Adapun calon presiden tersebut yaitu Anies Baswedan, Prabowo Subianto, dan Ganjar Pranowo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan fokus penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk pematuhan kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam kolom komentar acara debat calon presiden 2024 di *youtube kompastv*?
2. Bagaimanakah bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam kolom komentar acara debat calon presiden 2024 di *youtube kompastv*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk pematuhan kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam kolom komentar acara debat calon presiden 2024 di *youtube kompastv*.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam kolom komentar acara debat calon presiden 2024 di *youtube kompastv*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangsih untuk pengembangan teori pragmatik dalam kesantunan berbahasa.
- b. Memperkaya khazanah teori yang berkaitan dengan kajian pragmatik dalam prinsip kesantunan berbahasa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut,

- a. Menambah wawasan mengenai bentuk pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa pada kolom komentar acara debat calon presiden 2024 di *youtube kompastv*
- b. Memberikan sumbangsih informasi bagi mahasiswa, khususnya dalam kajian pragmatik mengenai kesantunan berbahasa dalam kolom komentar *youtube*.
- c. Membantu peneliti yang mengambil teori pragmatik khususnya prinsip kesantunan berbahasa yang berupa pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa serta bentuk analisisnya.

E. Definisi Istilah

Beberapa istilah yang berkaitan dengan variabel penelitian diuraikan di bawah ini.

1. Kesantunan berbahasa adalah kegiatan komunikasi antara penutur dan lawan bicara dengan memperhatikan kaidah kesantunan berbahasa agar tuturan yang dikeluarkan terdengar santun dan dapat diterima dengan baik (Sholiha dkk., 2021: 1528). Komunikasi akan berjalan lancar apabila baik pembicara maupun lawan bicaranya menggunakan bahasa yang sopan.

2. Ketidaksantunan berbahasa adalah kegiatan komunikasi antara penutur dan lawan bicaranya yang tidak sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa (Rahmawati, 2021: 49). Bahasa yang diucapkan penutur terdengar kasar dan dapat melukai perasaan orang lain.
3. *Youtube* merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya menonton dan berbagi video secara online sehingga penonton dapat memperoleh dan menyebarkan informasi (Yuniati dkk., 2021: 41). Fitur komentar dalam *youtube* memfasilitasi pengguna untuk menyampaikan kritikan, opini, dan kesan.
4. Komentar adalah tanggapan atau reaksi yang berupa ucapan, baik berupa kritik maupun pujian (Amil dan Ramdhani, 2023: 282). Tanggapan atau ulasan suatu hal yang disampaikan dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan.
5. Debat Calon Presiden adalah penyampaian argumentasi dan pertukaran pendapat oleh calon presiden mengenai suatu permasalahan dengan tujuan mempertahankan pendapat (Septiana, 2023: 93).